JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1), Februari 2020, pp.45-53
DOI 10.33087/jiubj.v20i1.861
ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci

Sunardi Latif
SMA Negeri 1 Kerinci
Correspondence email: sapuanahmadspd@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bernama Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan karena banyak ditemui siswa yang merasa materi dan soal-soal Akuntansi sulit, Selama kegiatan Belajar mengajar keaktifan siswa dan hasil belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu penulis mencoba untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci, Manfaat dari penelitian ini agar siswa mampu menyelesaikan soal akutansi dengan baik dan dapat berperan aktif selama kegiatan belajar mengajar. Peneliti dibantu oleh rekan sesama guru mata Pelajaran akuntansi yang berperan sebagai observer dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni (a) Perencanaan (b) Pelaksanaan (c) Obsevasi (d) Refleksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Hasil belajar dan keaktifan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 teradapat 8 siswa (40%) yang aktif selama apersepsi, 9 orang siswa (45%) yang aktif selama pembelajaran, 9 orang siswa (45%) yang aktif dalam diskusi dan 9 orang siswa (45%) yang tuntas dalam belajar. Pada siklus dua terjadi peningkatan dimana Keaktifan siswa selama apersepsi menjadi 15 orang (75%), keaktifan siswa selama pembelajaran 16 orang (80%), keaktifan siswa selama diskusi 16 orang (80%) dan ketuntasan belajar 17 orang (85%). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi akuntansi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci. Oleh karena itu disarankan kepada guru akuntansi agar menggunakan model pembelajaran Think Pair Share sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan siswa dikelas khususnya pada materi akuntansi.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif; *think pair share* (TPS); keaktifan, hasil belajar

Abstract*. This study was classroom action research. It was conducted due to the students' difficulties related to accountancy materials and questions. It could be seen that the student's learning activeness and achievement were still low during the learning and teaching process. Therefore, the researcher tried to find solution to improve the student's learning activeness and achievement by applying Think Pair Share (TPS) learning model. The research participants were the students of grade XII IPS 1 SMAN 1 Kerinci. The significance of the research was to enable the students to answer the questions and exercises in accountance material as well as improve their activeness during the learning and teaching process. The researcher was helped by a collaborator who was also the teacher of the same subject to observe the activities. The research was conducted in two cycles in which each of them had four stages namely (a) planning (b) action (c) observation (d) reflection. The data analysis result showed that the student's learning activeness and achievement improved significantly after Think Pair Share learning model was implemented. In cycle I, there were 8 (40%) students who were active in apperception, 9 (45%) active students during the learning process, then 9 students (45%) who were actively involved in discussion, and 9 (45%) students who got achieved level in learning . In cycle II, the student's activeness became higher to 75% (15 students) in apperception, 80% (16 students) during the learning process, 80% (16 students) during the discussion, and 85% (17 students) who got achieved criteria in learning. It could be concluded that the implementation of Think Pair Share learning model improved the student's learning activeness and achievement on accountace subject at grade XII IPS 1 SMAN 1 Kerinci. Therefore, it was suggested for teachers to apply Think Pair Share (TPS) Learning model as one of solution towards the student's problem in class especially in Accountancy subject.*

Keywords*: think pair share (TPS); cooperative learning; active; learning outcomes*

PENDAHULUAN

Seperti halnya yang terjadi pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang beranggapan bahwa mata pelajaran akuntansi khususnya materi-materi akuntansi sulit dipahami, hal tersebut diungkapan oleh beberapa siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci. Informasi yang diperoleh dari siswa untuk dapat mengerjakan soal-soal akuntansi diperlukan waktu yang lama karena mereka harus memahami, menghitung, mencatat transaksi-transaksi yang ada dengan teliti dan apabila salah dalam mencatat harus mengulang pencatatan dari awal.

Peneliti telah melaksanakan observasi awal saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci berikut pemaparannya. Keaktifan siswa untuk belajar akuntansi dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran akuntansi. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa

yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menyelesaikan soal-soal akuntansi. Berdasarkan nilai ulangan harian pertama akuntansi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 65 diketahui bahwa 45% siswa telah lulus KKM sedangkan 55% siswa tidak tuntas. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti juga telah melakukan wawancara beberapa siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kondisi kelas yang tidak kondusif, teman yang suka ramai di dalam kelas, cara guru menyampaikan materi kurang jelas, menjadi alasan siswa untuk malas belajar sehingga hasil belajar mereka rendah.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih metode mengajar pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Arends dalam (Agus Suprijono,2012 :46) menyatakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru dan siswa diharapkan mampu untuk bersama-sama menjadi pelaku demi terlaksananya tujuan pembelajaran.

Secara khusus, akuntansi mengkaji tentang suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan, yaitu membahas mengenai alat manajemen yang memonitor dan merekam transaksi keuangan secara sistematis, serta menyajikan informasi-informasi dalam bentuk laporan keuangan. Berdasarkan hakikat pembelajaran dan pengertian akuntansi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi adalah usaha sadar dan disengaja oleh guru akuntansi untuk membuat siswa belajar akuntansi sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa dalam bentuk penguasaan materi-materi pelajaran akuntansi.

Mata pelajaran akuntansi untuk kelas XII IPS 1, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi memiliki Standar Kompetensi untuk memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa. Adapun kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa antara lain : (1) Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi. (2) Menafsirkan persamaan akuntansi. (3). Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit kredit. (4). Mencatat transaksi atau dokumen ke dalam jurnal umum. (5). Melakukan posting dari jurnal ke buku besar. (6). Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa. (7) Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Penelitian ini mengambil Kompetensi Dasar (KD) VII yaitu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan pokok bahasan menyusun laporan laba/ rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca.

Model pembelajaran yang ketiga adalah pembelajaran kooperatif. Falsafah yang mendasari model pembelajaran ini yaitu falsafah homo homini socius yang berarti kerja sama merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran

Artz dan Newman (Miftahul Huda,2012: 32) mendefinisikan "pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar atau siswa yang berkerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama".

"Slavin mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen" (Etin Solihatin & Raharjo,2009: 4)

Selain memiliki ciri-ciri di atas menurut Ibrahim dalam Isjoni (2009 : 27 - 28) pembelajaran kooperatif juga memiliki tujuan yang terdiri dari :

1) Hasil belajar akademik
   Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit.
2) Penerimaan terhadap perbedaan individu
   Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.
3) Pengembangan keterampilan sosial
   Tujuan penting ke tiga dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Selain ciri-ciri tersebut pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2012: 58) menyatakan

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

1) Positive Interdependence (saling ketergantungan positif)
2) Personal Responsibility (tanggungjawab perseorangan)
3) Face to face promotive interaction (interaksi promotif)
4) Interpersonal Skill (komunikasi antar anggota)

5) Group processing (pemrosesan kelompok)".

Selain unsur-unsur pembelajaran kooperatif tersebut yang menyebabkan pembelajaran kooperatif lebih produktif dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif dan individual, Johnson dan Smith (Miftahul Huda,2012: 76) menyatakan karakteristik model pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran kompetitif dan individual antara lain :

1) Bekerja secara kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
2) Mengupayakan keberhasilan kerja teman-teman satu kelompok.
3) Apa yang bermanfaat bagi diri sendiri harus bermanfaat bagi orang lain.
4) Keberhasilan bersama dirayakan bersama.
5) Penghargaan dipandang sebagai sesuatu yang tak terbatas.
6) Dievaluasi dengan membandingkan performa satu sama lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan karakteristik dari pembelajaran kooperatif antara lain :

1) Peserta didik aktif.
2) Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman.
3) Bekerja secara kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
1) Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok.
2) Mengupayakan keberhasilan kerja teman-teman satu kelompok.
3) Apa yang bermanfaat bagi diri sendiri harus bermanfaat bagi orang lain.
4) Keberhasilan bersama dirayakan bersama.
5) Penghargaan dipandang sebagai sesuatu yang tak terbatas.
6) Dievaluasi dengan membandingkan performa satu sama lain.
7) Pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur atau elemen dasar yaitu *positive interdependence* (saling ketergantungan positif), *personal responsibility* (tanggungjawab perseorangan), *face to face promotive interaction* (interaksi promotif), *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota), *group processing* (pemrosesan kelompok).

Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* (TPS) dikembangkan oleh Frank Lyrman sebagai struktur kegiatan pembelajaran kooperaktif. Menurut Arends dalam (Trianto 2009: 81), *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi susana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share (*TPS) dapat memberi siswa banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. *Think Pair Share (*TPS) ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Anita Lie (2008: 58) mengungkapkan ada 4 langkah dalam *Think Pair Share* (TPS) yaitu :

1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri
3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat

Sama halnya seperti diungkapkan Trianto (2009: 81-82), fase *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari 3 antara lain : berpikir, berpasangan dan berbagi. Dalam fase berpikir (*thinking*) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/ masalah. Fase yang kedua yaitu berpasangan (*pairing*) guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah mereka peroleh. Pada fase terakhir yaitu fase berbagi (*sharing*) guru meminta pasangan-pasangan tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

Nana Syaodih Sumadinata (2009: 122-123) menyatakan bahwa, "Hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, kemampuan berpikir, maupun keterampilan motorik".

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian serta pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut (Yoga Firdaus, 2003: 3).

Penelitian ini mengambil Standar Kompetensi untuk memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan Kompetensi Dasar (KD) VII yaitu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan pokok bahasan menyusun laporan laba/ rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca.

METODE

Subjek Penelitian Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 1 yang terdiri dari 20 siswa dengan komposisi 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Eka warna (2010 : 5) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian (action research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas adapun tujuan dalam PTK adalah untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). Selain itu juga bertujuan untuk memperbaiki kinerja , sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan siklus PTK secara terperinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi evaluasi yang bersifat siklus berulang-ulang yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus.

Suharsimi Arikunto (2009: 3) mengungkapkan bahwa, "PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan".

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan mempersiapkan instrument terlebih dahulu sebelum penelitia dimulai (Pra Siklus) dengan tujuan agar peneliti dapat merancang kesesuaian instrument berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan secara efektif dan efisien pada saat penelitian berlangsung. Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1) Observasi
   Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Observer melakukan pencatatan data berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan/observasi yang akan digunakan untuk melaksanakan pengamatan dalam pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran akuntansi yang dilakukan oleh guru dan siswa.(Arikunto 2009)
2) Teknik Evaluasi/ Tes
   Teknik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk latihan-latihan soal dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa. (Arikunto 2009)
3) Dokumentasi
   Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian berupa gambar-gambar untuk mendukung terpenuhinya sumber data yang meliputi aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat pembelajaran dan diskusi. .(Arikunto 2009)
4) Wawancara
   Peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber dalam hal ini guru dan siswa untuk mengetahui kondisi pembelajaran di dalam kelas sebagai data observasi awal. (Arikunto 2009)

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar akuntansi pada siswa XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Setiap tindakan upaya peningkatan hasil belajar dirancang ke dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan tindakan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) Observasi tindakan; dan (4) Refleksi tindakan untuk perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Perencanaa Siklus I

Perencanaan tindakan adalah proses awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Perencanaan tindakan dilakukan pada hari Jumat, 02 Agustus 2019 di SMA Negeri 1 Kerinci. Peneliti bersama guru mata pelajaran mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain: Penyusunan skenario pembelajaran, Pembuatan RPP menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk materi pembelajaran Laporan Laba/ Rugi dan Laporan Perubahan Modal, Penyusunan instrumen penilaian berupa tes individu dan lembar observasi bertujuan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu hari Jumat 01 Agustus 2019 pada jam ke-7 dan 8 (pukul 11.30 s/d 13.15) di ruang kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci, hari Selasa 06 Agustus 2019 pada jam ke-5 (pukul 10.00 s/d 10.45) di ruang kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci, Hari Jumat 09 Agustus 2019 pada jam ke-7 dan 8 (pukul 11.30 s/d 13.15) di ruang kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci, dan hari selasa Tanggal 12 Agustus 2019 pada jam ke-7 dan 8 (pukul 11.30 s/d 13.15) Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP

Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang hasil belajar Postes pada siklus 1 siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Pernyataan							
		Keaktifan siswa selama apersepsi		Keaktifan siswa selama pembelajan		Keaktifan siswa selama diskusi		Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akmal	-	√	-	√	-	√	-	60
2	Ambia Kusuma	√	-	√	-	√	-	70	-
3	Dela Sintia	-	√	-	√	-	√	-	60
4	Fifin	√	-	√	-	√	-	70	-
5	Fitri Rahmadani	√	-	√	-	√	-	70	-
6	Hayatul Rafkiyani	-	√	-	√	-	√	-	55
7	Ice Puspita Sari	√	-	√	-	√	-	70	-
8	Ikhwandi	-	√	-	√	-	√	-	60
9	Indah Ikwatul Jannah	-	√	-	√	-	√	-	60
10	Muhammad Roji Saputra	-	√	√	-	-	√	70	-
11	Mulyawan Putra	-	√	-	√	-	√	65	-
12	Nobelia Susanti	√	-	√	-	√	-	70	-
13	Novriadi Tri Riski	-	√	-	√	-	√	-	30
14	Nuzula Yulianti	-	√	-	√	-	√	-	60
15	Rio Elsa Putra	-	√	-	√	-	√	-	60
16	Sundari	√	-	√	-	√	-	70	-
17	Tifani Atika Savitri	-	√	-	√	-	√	-	60
18	Uswatun Hasanah	√	-	√	-	√	-	70	-
19	Wandi Safutra	√	-	√	-	√	-	65	
20	Yuliza Anita	-	√	-	√	-	√	-	55
	Keaktifan Siswa	**40%**	**60%**	**45%**	**55%**	**45%**	**55%**	**45%**	**55%**

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 40% sementara 60% tidak aktif. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang berbicara sendiri bahkan ada juga siswa yang terlambat masuk ke ruang kelas dengan alasan izin kebelakang. Selain itu, siswa juga belum terbiasa aktif selama pembelajaran berlangsung.

1) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 45% dan 55% tidak. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa terbiasa aktif untuk bertanya dan merespon penjelasan materi dari guru.
2) Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok adalah sebesar 45 % dan 55 % tidak aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga ada beberapa kelompok yang hanya saling menunggu jawaban.
3) Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 85 dan nilai terendah siswa adalah 30. Sebesar 45% tuntas dalam mengerjakan soal dengan materi pembelajaran Laporan Laba/ Rugi dan Laporan Perubahan Modal sedangkan 55% yang tidak tuntas dikarenakan belum selesai mengerjakan Laporan Perubahan Modal dan kurang paham dalam menentukan perbedaan pendapatan dan beban di luar usaha sehingga dalam penjumlahan juga mengalami kesalahan.

Tabel 2. Keaktifan dan ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Siklus I	
	Jumlah siswa	Ketuntasan
Keaktifan siswa selama apersepsi	8 Orang	40%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	9 Orang	45%
Keaktifan siswa selama diskusi	9 Orang	45%
Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	9 Orang	45%

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus pertama ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Jika ditinjau dari segi guru yang mengajar terlihat persiapan materi pembelajaran dilakukan dengan baik, cara penyampaian materi jelas dan mudah dimengerti siswa, variasi soal diskusi dibuat berbeda ke dalam tiga tipe soal diskusi bagi sembilan kelompok sehingga siswa lebih terlatih, selain itu respon guru dalam menanggapi pertanyaan dan kesulitan siswa cukup baik dan tanggap. Sedangkan kekurangan yang nampak diantaranya guru kurang memperhatikan alokasi waktu dalam diskusi berpasangan maupun kelompok sehingga tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dan terlihat guru belum memahami pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara maksimal sehingga terkadang masih bertanya pada observer selain itu pengelolaan kelas belum maksimal karena pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang bercerita diluar topic pembahasan.

Jika ditinjau dari segi siswa sudah terlihat keaktifan siswa selama pembelajaran dimana siswa sudah merespon soal diskusi dengan baik dan ada usaha

untuk menyelesaikannya selain itu beberapa siswa juga mulai berani bertanya ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal diskusi. Sedangkan kekurangannya, siswa yang merasa kurang cocok dengan teman satu kelompok tidak mau bekerja sama dan memilih mengerjakan soal secara individu dan siswa belum berani menyampaikan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya sehingga partisipasi siswa dalam diskusi masih kurang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru hendaknya memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), guru harus lebih dapat mengalokasikan kegiatan diskusi siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan kekompakan siswa akan muncul dan diharapkan guru terus penguatan bagi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berani berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu 14 Agustus 2019 di SMA Negeri 1 Kerinci. Peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator merencanakan waktu pelaksanaan penelitian. Pembelajaran koooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siklus kedua akan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada hari Jumat, 16 Agustus 2019 ; Selasa 20 Agustus 2019, Jumat 23 Agustus 2019 ; hari Selasa, 27 Agustus 2019 dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Penyusunan skenario pembelajaran
2) Penyusunan skenario pembelajaran dilakukan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* TPS dan materi Laporan Neraca.
3) Pembuatan RPP menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk materi pembelajaran Laporan Neraca.
4) Penyusunan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa tes individu dan lembar observasi yang bertujuan untuk mengamati hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu hari hari Jumat 16 Agustus 2019 pada jam ke-1 dan 2(pukul 7.20 s/d 8.45); hari Selasa 20 Agustus 2019 pada jam ke-5 (pukul 10.00 s/d 10.45); hari Jumat 23 Agustus 2019 (Pukul 7.20 s/d 8.45) dan hari selasa 27 Agustus 2019 pada jam ke- 7 dan 8 (pukul 11.30 s/d 13.15) di ruang kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP yang telah direncanakan.

Observasi Tindakan Siklus II

Pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Jumat 16 Agustus 2019 diisi dengan mengulang kembali materi sebelumnya secara singkat dan melanjutkan materi baru yaitu Laporan Neraca, secara klasikal, serta meminta siswa untuk berdiskusi berpasangan menyelesaikan soal diskusi. Pertemuan ke-2 pada hari Selasa 20 Agustus 2019 diisi dengan diskusi kelompok, guru memberi pembimbingan pada yang siswa menemui kesulitan dan meminta siswa berdiskusi kembali setelah selesai mengerjakan soal supaya setiap anggota kelompok dipastikan memahami materi. Pertemuan ke-3 pada hari Jumat 23 Agustus 2019 diisi dengan presentasi siswa dan guru menekankan cara penyusunan Laporan Neraca yang benar. Sedangkan pada pertemuan ke-4 pada Selasa 27 Agustus 2019, guru memberikan kuis individu kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa atas materi yang telah didiskusikan sebelumnya.

Tabel 3. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Pernyataan							
		Keaktifan siswa selama apersepsi		Keaktifan siswa selama pembelajan		Keaktifan siswa selama diskusi		Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akmal	√	-	√	-	√	-	70	-
2	Ambia Kusuma	√	-	√	-	√	-	95	-
3	Dela Sintia	-	√	-	√	-	√	-	60
4	Fifin	√	-	√	-	√	-	85	-
5	Fitri Rahmadani	√	-	√	-	√	-	75	-
6	Hayatul Rafkiyani	-	√	-	√	-	√	-	60
7	Ice Puspita Sari	√	-	√	-	√	-	70	-
8	Ikhwandi	√	-	√	-	√	-	80	-
9	Indah Ikwatul Jannah	√	-	√	-	√	-	80	-
10	Muhammad Roji Saputra	√	-	√	-	√	-	85	-
11	Mulyawan Putra	√	-	√	-	√	-	80	-
12	Nobelia Susanti	√	-	√	-	√	-	95	-

13	Novriadi Tri Riski	-	√	-	√	-	√	-	55
14	Nuzula Yulianti	-	√	√	-	-	√	65	-
15	Rio Elsa Putra	√	-	√	-	√	-	70	-
16	Sundari	√	-	√	-	√	-	75	-
17	Tifani Atika Savitri	√	-	√	-	√	-	80	-
18	Uswatun Hasanah	√	-	√	-	√	-	70	-
19	Wandi Safutra	-	√	-	√	√	-	65	-
20	Yuliza Anita	√	-	√	-	√	-	85	-
	Keaktifan Siswa	**75%**	**25%**	**80%**	**20%**	**80%**	**20%**	**85%**	**15%**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1) Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 75% sementara 25% tidak. Hal ini dikarenakan siswa belum secara optimal mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.
2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 80% dan 20% tidak. Hal ini dikarenakan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
3) Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok adalah sebesar 80% dan 20% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena masih ada anggota kelompok yang belum bisa bekerja sama.
4) Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 98 dan nilai terendah siswa adalah 43. Sebesar 85% tuntas dalam mengerjakan soal dengan materi pembelajaran Laporan Neraca sedangkan 15% yang tidak tuntas dikarenakan belum memahami materi dengan baik.

Tabel 4. Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus II	
	Jumlah siswa	Ketuntasan
Keaktifan siswa selama apersepsi	15	75%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	16	80%
Keaktifan siswa selama diskusi	16	80%
Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	17	85%

Tabel di atas adalah hasil PTK dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa. Secara umum, keaktifan siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan baik dari indikator keaktifan siswa selama apersepsi, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, dan keaktifan siswa selama diskusi juga meningkat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung mengalami perkembangan yang positif. Siswa menjadi terbiasa berdiskusi dengan pasangan dan kelompok dan juga mulai terbiasa bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di depan kelompok lain serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Hasil belajar siswa dari segi kognitif mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus ke-1 dan siklus ke-2.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dipaparkan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifaan dan hasil belajar terhadap mata pelajaran akuntansi. Selain itu peneliti juga dapat ikut meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar akuntansi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci mengalami peningkatan. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.
2. Perubahan respon siswa ke arah yang lebih baik dapat diamati dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini juga keberanian siswa untuk bertanya kepada teman yang mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka maupun kepada guru yang mengajar.
3. Siswa menunjukkan tanggung jawab mereka masing-masing dengan mengerjakan dan mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok/ berpasangan.
4. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Jika dilihat dari cara guru mengajar terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain ketika penyampaian materi guru melakukan interaksi aktif kepada siswa sehingga siswa memperhatikan pelajaran selain itu guru mulai mencoba melakukan

pendekatan pada beberapa siswa yang dirasa acuh dan terus memberikan motivasi pada siswa sedangkan kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu guru masih bersikap kurang tegas untuk menegur siswa yang kurang perhatian terhadap pembelajaran.

Jika dilihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran terlihat peningkatan dalam hal keaktifan selama pembelajaran. Siswa sudah mulai bisa bekerja sama dengan kelompok, siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi karena mereka menyadari materi pembelajaran lebih sulit dibanding sebelumnya selain itu respon siswa selama pembelajaran lebih baik. Disamping kebaikan di atas masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu masih ada siswa yang belum dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan berdasarkan hasil tes ada lima siswa yang tidak lulus KKM yang dikarenakan siswa belum memahami materi Laporan Neraca.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru perlu melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa yang kurang memperhatikan dan siswa mempunyai keinginan untuk berubah tetapi sulit melakukannya selain itu guru perlu memberikan motivasi yang lebih terhadap siswa agar siswa berani mengungkapkan pendapat

Pembahasan

PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran koooperatif tipe (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar akuntasi. Deskripsi hasil penelitian dari PTK ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Observasi awal adalah langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran yang muncul di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi perlu ditingkatkan. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Selanjutnya peneliti bersama kolaborator menyusun RPP dan skenario pembelajaran yang kemudian dilaksanakan pada siklus pertama dengan materi pembelajaran Laporan Laba/ Rugi dan Laporan Perubahan Modal. Guru selaku pengajar memberikan penjelasan tentang prosedur pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan mulai membagi 20 siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, dimana satu kelompok terdiri dari empat siswa (dua pasangan). Setelah guru selesai mempresentasikan materi pembelajaran dalam media *power point*, siswa diskusi berpasangan untuk menyelesaikan soal kelompok yang diberikan oleh guru. Pertemuan berikutnya diisi dengan melanjutkan diskusi berkelompok menyelesaikan soal diskusi. Pertemuan ketiga diisi dengan presentasi siwa. Guru menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan guru bertugas untuk memfasilitasi jalannya diskusi. Pada pertemuan ini terlihat siswa belum terbisa melakukan presentasi dan dalam proses diskusi kelas masih ada siswa yang pasif. Hasil penelitian dari siklus pertama dan siklus kedua dapat diperbandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Berikut tabel peningkatan keaktifan dan hasil belajar per siklus.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Aspek yang diamati	Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa			
	Jumlah siswa	Ketuntasan Siklus 1	Jumlah siswa	Ketuntasan Siklus II
Keaktifan siswa selama apersepsi	8 Orang	40%	15 Orang	75%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	9 Orang	45%	16 Orang	80%
Keaktifan siswa selama diskusi	9 Orang	45%	16 Orang	80%
Ketuntasan hasil belajar	9 Orang	45%	17 Orang	85%

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut:

1) Keaktifan siswa dalam apersepsi meningkat sebanyak 35%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 40% (8 orang siswa) dan pada siklus 2 sebesar 75% (15 orang siswa).
2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat sebanyak 35%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 45% (9 orang siswa) dan pada siklus 2 sebesar 80% (16 orang siswa).
3) Keaktifan siswa dalam diskusi berpasangan/ kelompok meningkat sebanyak 35%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 35% (9 orang siswa) dan pada siklus 2 sebesar 80% (16 orang siswa).

4) Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 40%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 45% (9 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 85% (17 orang siswa).
5) Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan guru dengan aktif berdiskusi dalam pasangan/ kelompok. Kondisi seperti itu sesuai dengan pendapat Anita Lie (2008: 46) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok berpasangan memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan partisipasi siswa dan lebih banyak memberi kesempatan masing-masing anggota untuk berkontribusi.

Dari hasil penelitian disarankan kepada guru akuntansi agar memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan memahami dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) serta guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Asep Jihad. Dan Abdul Hari. (2009). *Evaluasi pembelajaran* Yogyakarta : Multi Perss

Eka Warna.*(*2010*). Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta Gaung Persada

Etin Solihatin & Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: PT.Bumi Aksara

Isjoni.2009. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok).* Bandung : Alfabeta

Lie,Anita.*(*2005*).*Cooperative Learning-Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas.Jakarta:Grasindo.

Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning Metode,Teknik,Struktur dan Model Terapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nana *Syaodih* Sukmadinata.*(*2009*). Metode Penelitian Pendidikan*. *Bandung*: PT.Remaja Rosdakarya.

Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sanjaya,Wina.*(*2009*).Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto dkk. *(*2009*). PenelitianTindakanKelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Trianto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik* Jakarta : Prestasi Pustaka.